

STUDI LITERATUR PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Lindy Shinta Mulyasari¹⁾, Suhono²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence author: LS Mulyasari, shintamulyasari@gmail.com, Karawang, Indonesia

Abstract

This study aims to identify the influence of liquidity and solvency ratios on corporate financial performance. The research method employed is a literature review. Data in this study come from secondary sources, including scientific journals, books, and relevant articles published over the past five years. The results indicate that the influence of liquidity and solvency ratios on corporate financial performance varies. Liquidity ratios tend to show a positive, significant influence on corporate financial performance, with increased liquidity contributing to improved performance. Conversely, solvency ratios show a negative and significant influence on corporate financial performance, indicating that increased debt can reduce corporate profits.

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah *literature review*. Data dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan beragam. Rasio likuiditas cenderung menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana peningkatan likuiditas berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menandakan bahwa peningkatan utang dapat menurunkan laba perusahaan.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini, persaingan yang kompetitif merupakan peristiwa yang tidak dapat terelakkan antar perusahaan dengan perusahaan lainnya. Selain itu, perubahan kondisi pasar atau ekonomi global dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan mulai dari ketidakstabilan

geopolitik hingga lonjakan inflasi yang masih belum terkendali. Di samping itu, tantangan internal yang dapat muncul akibat gagalannya perencanaan dan strategi keuangan juga perlu diperhatikan. Hal ini mencakup berbagai aspek, diantaranya pengelolaan arus kas yang kurang optimal, keputusan investasi yang tidak tepat, serta berbagai permasalahan lain yang dapat menghambat stabilitas dan

pertumbuhan bisnis. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja salah satunya melalui manajemen kinerja keuangan. Menurut Surifah, kinerja merupakan ukuran penting dalam menilai sejauh mana suatu organisasi menjalankan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan mencerminkan stabilitas dan keberhasilan suatu usaha. Kinerja keuangan yang buruk dapat merusak reputasi perusahaan di mata publik dan stakeholder lainnya.

Penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan. Proses ini memungkinkan pihak manajemen untuk memahami situasi keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan perusahaan. Dari sudut pandang internal, laporan keuangan digunakan sebagai instrumen untuk mengontrol dan menilai kinerja organisasi. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan berperan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan serta rujukan dalam membuat keputusan ekonomi. Hasil evaluasi kinerja keuangan akan menjadi tolak ukur atau dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, investor dan pemangku keputusan lainnya karena dalam evaluasi kinerja keuangan akan mengetahui baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang (Affi & As'ari, 2023). Hal itu disebabkan oleh fakta bahwa investor pada dasarnya membeli saham dengan harapan memperoleh imbal hasil dari investasinya dalam bentuk pembagian laba (dividen) dan keuntungan atas selisih harga jual saham (*capital gain*). Oleh sebab itu, investor akan meninjau kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan meliputi perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Fadrul et al., 2023). Tanpa

pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan, perusahaan tidak akan mampu menghadapi tantangan di masa depan serta menghambat pertumbuhan dan inovasi. Masalah serius lainnya yang dapat terjadi ialah kebangkrutan. Berbagai macam cara untuk mengukur kinerja keuangan, termasuk penggunaan *Return of Asset (ROA)*, *Return of Equity (ROE)*, dan *Return of Investment (ROI)* sebagai indikator kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Diana & Osesoga, 2020). Ini mencakup sejauh mana pihak manajemen dapat memastikan ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menjaga kondisi likuid perusahaan tetap stabil. Hal ini dapat didukung dengan melakukan perhitungan *Current Ratio* yang merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan. *Current Ratio* memberikan gambaran tentang seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Berbeda dengan likuiditas, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar modal perusahaan mampu menutupi seluruh utang perusahaan dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utangnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban tersebut, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai *insolvable* (Griselda, 2021). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan yang berhasil mencapai tingkat likuiditas dan solvabilitas yang tinggi mampu secara efisien memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Iin et al., 2023). Di sisi lain, *Current Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan

kinerja baik dalam memenuhi hutang jangka pendek (Affi & As'ari, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemungkinan dampak atau pengaruh antara likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan tujuan untuk menganalisis dan merangkum temuan dari berbagai sumber yang relevan terkait pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian data dari kumpulan literatur yang meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Data tersebut dimanfaatkan sebagai dasar acuan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, publikasi dalam 5 tahun terakhir serta menggunakan metode analisis yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tinjauan literatur yang dilakukan terhadap artikel-artikel ditemukan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi di setiap penelitiannya.

Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo. Rasio ini sering dikenal sebagai rasio modal kerja yang berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi likuid menunjukkan

kemampuannya dalam menunaikan seluruh kewajiban jangka pendek, baik untuk kebutuhan operasional sehari-hari maupun penyelesaian utang jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kondisi yang tidak likuid akan menghadapi berbagai risiko, diantaranya tidak terpenuhinya permintaan dari pelanggan, keterlambatan/terkendala dalam pembayaran upah karyawan, utang jangka pendek yang tidak terselesaikan, serta ketidakmampuan dalam memperoleh kebutuhan bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Iswati & Salamah, 2024). Peningkatan rasio likuiditas akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Rasio likuiditas memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,970. Angka ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dalam menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmanda et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memanfaatkan dana internal untuk investasi yang meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini muncul akibat perusahaan masih kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo melalui aset lancarnya sehingga dana yang semestinya dialokasikan untuk investasi justru dialihkan guna memenuhi kewajiban perusahaan (Atika & Asih, 2024).

Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui liabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk mencapai keuntungan

dan memenuhi semua kewajibannya. Peningkatan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan mencerminkan peningkatan tingkat solvabilitas dan risiko yang dihadapi, dengan begitu dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya jika jumlah utang perusahaan lebih rendah, maka tingkat solvabilitas dan risikonya cenderung menurun. Dalam penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan hubungan lawan arah dengan *Return of Assets* (Naufal & Fatihat, 2023). Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan yang dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin sedikit utang yang dimiliki perusahaan maka semakin menguntungkan karena beban bunga utang akan berkurang yang berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga terjadi pada hasil penelitian lain, rasio solvabilitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yuliana & Fathihani, 2023). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kiatin & Riswati, 2024) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor farmasi Tbk dengan arah hubungan yang negatif.

Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh (Warisi & Kurniawan, 2024) ditemukan bahwa variabel rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian oleh (Prasthiwi, 2022) yang menyatakan bahwa kedua rasio tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh *Return on Investment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati & Salamah, 2024) juga menyatakan bahwa secara simultan rasio likuiditas & solvabilitas

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap artikel-artikel ilmiah dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Rasio likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan pengaruh yang beragam tergantung pada kondisi dan sektor perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi likuiditas maka kinerja keuangan cenderung membaik. Namun, dalam penelitian lainnya, likuiditas justru tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena aset tidak dikelola optimal dan dana hanya digunakan untuk kewajiban jangka pendek

Demikian pula, rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar bunga yang harus ditanggung.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas bersama-sama memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan, salah satunya direpresentasikan melalui *Return on Investment*. Oleh sebab itu, penting untuk menyeimbangkan kedua rasio tersebut agar kinerja keuangan tetap stabil dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.246>
- Atika, W., & Asih, D. N. L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *EKTASI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Organisasi*, 02(01), 37–45. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/view/2187>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Griselda, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas PT. Alam Sutera Realty, TBK. (ASRI) Periode 2014-2019. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 309–320. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.415>
- In, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 114–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5253>
- Iswati, S., & Salamah. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n01.500>
- Kiatin, N., & Riswati, F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi TBK Tahun 2019-2021. *JESB: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(1), 55–64. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jesb/article/view/407>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55370>
- Prasthiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>

Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 28–39.
<https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3470>

Yuliana, F., & Fathihani. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode 2017-2021. *EMBISS: Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial*, 3(4), 571–580.
<https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.266>